

SOSIALISASI TIGA DOSA BESAR PENDIDIKAN UNTUK MENANAMKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK SMKN 6 BANDAR LAMPUNG

Hesti Noviyana¹, Arinta Rara Kirana², Rizka Puspita Sari³, Dimas Danil Addhiyah⁴,
Tutur Aminah⁵

¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹hestihestinovinovi@gmail.com, ²arintarara@gmail.com,

³rizkapuspitasari73@gmail.com, ⁴dimasdanil89@gmail.com, ⁵tutur.aminah@gmail.com

Abstrak: Sosialisasi tiga dosa besar pendidikan untuk menanamkan nilai karakter peserta didik SMKN 6 Bandar Lampung bertujuan untuk membekali peserta didik dalam menanamkan karakter demi mencegah tindak tiga dosa besar pendidikan. Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan peserta didik, dimana dengan tidak adanya tindak dosa besar pendidikan yang terjadi maka pembelajaran pun akan semakin nyaman dan tenang. Diharapkan dengan penanaman nilai-nilai karakter berdampak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik untuk menjadi manusia yang peduli terhadap lingkungannya dan menentang segala tindakan yang merugikan orang lain. Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pemateri diperoleh gambaran bahwa peserta memberi respon positif, hal tersebut dilihat dari sikap peserta didik setelah mengikuti sosialisasi dalam menanamkan nilai karakter demi mencegah terjadinya tindakan tiga dosa besar pendidikan yaitu intoleransi, perundungan, dan kekerasan seksual. Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, peserta didik lebih dapat saling menghargai dan menghormati. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan peserta didik mengenai penanaman karakter demi tercegahnya tindak tiga dosa besar pendidikan.

Kata Kunci: Karakter, Tiga dosa besar pendidikan

Abstract: *The socialization of the three big sins of education to instill character values in students at SMKN 6 Bandar Lampung aims to equip students to instill character in order to prevent committing the three big sins of education. This service activity is relevant to the needs of students, where if there are no major educational sins occurring, learning will be more comfortable and calmer. It is hoped that instilling character values will have an impact on students' daily lives to become human beings who care about their environment and oppose all actions that harm other people. From the results of the monitoring and evaluation carried out by the presenters, it was clear that the participants gave a positive response, this could be seen from the students' attitudes after taking part in the socialization in instilling character values to prevent the occurrence of the three major educational sins, namely intolerance, bullying and sexual violence. After socialization activities take place, students can appreciate and respect each other more. From this it can be concluded that this service activity can increase students' knowledge regarding character cultivation to prevent the three major educational sins from being committed.*

Keywords: *Character, Three big sins education*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Merujuk pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, selain meningkatkan potensi akademik individu yang mampu bersaing di lingkup global, pendidikan nasional kita juga berfokus pada pembangunan sikap, karakter, serta aplikasi dari nilai-nilai ideologis filosofis bangsa. Namun faktanya saat ini, dunia pendidikan di Indonesia masih sering terjadi kasus-kasus yang dapat merusak karakter peserta didik. Permasalahan tersebut disebut sebagai tiga “dosa besar” di dunia pendidikan. Tiga dosa besar tersebut antara lain intoleransi, perundungan dan kekerasan seksual.

Fanun (2020) menyatakan intoleransi adalah sikap abai atau rasa ketidakpedulian terhadap eksistensi orang lain. Sikap intoleransi seringkali tidak manusiawi sehingga memicu konflik dan kebencian atas sebuah perbedaan. Orang intoleransi akan dengan mudahnya tidak menghargai dan merendahkan orang lain. Studi yang dilakukan Parker dalam Sugihartati dkk (2020) menyatakan tentang kelompok perempuan muslim minoritas di Bali menemukan siswa perempuan muslim di Bali umumnya mereka dikonstruksikan untuk merasa inferior oleh orang Bali, dan merasa malu saat menggunakan jilbab. Jilbab menandai mereka sebagai kelompok yang inferior, sehingga sebagian merasa minder. Status sosio-ekonomi yang rendah di kalangan pendatang diasosiasikan dengan kemiskinan, pendidikan rendah, pekerja kasar dan ketidakamanan ekonomi. Remaja putri muslim yang merasa malu saat menggunakan hijab karena merasa minder dan diasingkan oleh orang Bali sebagian besar karena merepresentasikan

kasus klasik tentang bawahan yang diasingkan yang merupakan budaya yang dibawa dominan mayoritas. Menurut Japar dkk (2020), sikap intoleransi yang terus dilakukan hanya dapat menimbulkan konflik yang berujung pada perpecahan atau keretakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Supriyatno, dkk (2021) menyatakan perundungan/bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun social di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati, dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. Dampak dari Bullying bagi korban antara lain (a) kesakitan fisik dan psikologis; (b) kepercayaan diri yang merosot; (c) malu, trauma, merasa sendiri, serba salah; (d) takut sekolah; (e) menderita ketakutan soaial; (f) timbul keinginan untuk bunuh diri dan mengalami gangguan jiwa [4]. Menurut Barbara Coloroso (2007), bullying merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional. Menurut American Psychiatric Association (APA) bullying adalah perilaku agresif yang dikarakteristikan dengan 3 kondisi yaitu (a) perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan (b) perilaku yang diulang selama jangka waktu tertentu (c) adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat (Arlington, 2000). Menurut Murphy, karakteristik tertentu yang khas pada korban bullying adalah penampilan mereka yang berbeda atau memiliki kebiasaan yang berbeda dalam berperilaku sehari-hari. Sebagian korban “dipilih” karena ukuran mereka yang berbeda. Mereka dianggap secara fisik lebih kecil dari kebanyakan anak, lebih tinggi dari kebanyakan anak, atau

mengalami kelebihan berat badan (Nurul Hidayati, 2012).

Martha (2003) menyebutkan kekerasan seksual adalah setiap tindakan penyerangan yang bersifat seksual yang ditujukan kepada perempuan, baik yang bersifat fisik atau non fisik dan tanpa memperdulikan ada atau tidaknya hubungan personal antara pelaku dengan korban. Kekerasan seksual merupakan suatu tindakan baik yang berupa ucapan ataupun perbuatan yang dilakukan seseorang untuk menguasai serta membuat orang lain terlibat dalam aktifitas seksual yang tidak dikehendaki oleh orang lain tersebut. Terdapat dua unsur penting dalam kekerasan seksual, yaitu adanya unsur pemaksaan atau unsur tidak adanya persetujuan dari pihak lain, dan unsur korban tidak mampu atau belum mampu memberikan persetujuan, misalnya kekerasan seksual pada anak (Hanifah, 2018). Pengertian kekerasan seksual menurut RUU PKS, adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, menyerang, dan/atau perbuatan lainnya terhadap tubuh, hasrat seksual seseorang, dan/atau fungsi reproduksi, secara paksa, bertentangan dengan kehendak seseorang, yang menyebabkan seseorang itu tidak mampu memberikan persetujuan dalam keadaan bebas, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau relasi gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan atau kesengsaraan secara fisik, psikis, seksual, kerugian secara ekonomi, sosial, budaya, dan/atau politik.

Tiga dosa besar di atas menjadi momok bagi pendidikan di Indonesia karena dampak yang ditimbulkan dari ketiga dosa besar itu bukan hanya menghambat terwujudnya lingkungan belajar yang baik, tetapi juga memberikan trauma yang bahkan dapat bertahan seumur hidup seorang anak. Selain itu, tiga dosa besar yang terus berulang inipun dapat menunjukkan bahwa pelajar Indonesia darurat moral dan etika. Untuk itu, sebagai seorang guru harus menunjukkan teladan yang baik terhadap

siswa dan memastikan bahwa siswa juga menjalankan adab yang baik di lingkungan sekolah. Dengan terbentuknya karakter siswa yang baik tentunya akan mengurangi tindakan dosa besar yang terjadi di Indonesia sekarang ini.

SMK Negeri 6 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang sedang menggalakkan upaya untuk mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari intoleransi, perundungan, maupun kekerasan seksual. Namun upaya tersebut masih mengalami beragam kendala. Menurut bapak kepala sekolah SMK Negeri 6 Bandar Lampung, persepsi keliru dalam memahami jender, kurangnya pengawasan terhadap peserta didik, kurang memadainya pendidikan karakter siswa, tidak jelasnya mekanisme dalam pelaporan kasus kekerasan dan perundungan, serta memaksakan mayoritas penafsiran jadi standar kebenaran. Imbasnya, tiga dosa besar di satuan pendidikan terus terjadi.

Wibowo (2013) Karakter merupakan cara berpikir dan bertindak laku yang dibawa oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berkolaborasi baik dengan lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Nilai-nilai karakter harus diperkuat melalui kehidupan sehari-hari di sekolah atau pembiasaan. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan di sekolah, seperti upacara bendera, kegiatan rutin membangun iman, dan sholat berjamaah. Terdapat beberapa perilaku yang mengakibatkan kemerosotan nilai karakter suatu generasi, dengan demikian nilai karakter sangat berperan penting untuk ditanamkan sejak usia dini yang bertujuan untuk mempersiapkan diri menjawab persoalan dan tantangan yang ada (Septiana & Afifah, 2022).

Dapat diketahui disini bahwa pembentukan karakter siswa sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah. Untuk itu sebagai salah satu bentuk kepedulian tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Matematika

dan Bimbingan Konseling STKIP PGRI Bandar Lampung yaitu melaksanakan pengabdian untuk membekali siswa SMK Negeri 6 Bandar Lampung dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, nasionalis, mandiri, tanggung jawab dan berintegritas dalam masyarakat demi mencegah terjadinya tindak tiga dosa besar pendidikan. Dalam pengabdian ini, dilibatkan juga dua orang mahasiswa agar memiliki pengalaman belajar di luar kampus.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dengan judul Sosialisasi Tiga Dosa Besar Pendidikan untuk Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik SMKN 6 Bandar Lampung dilaksanakan pada hari Senin (3 Juni 2024) bertempat di SMKN 6 Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 6 jam di mulai pukul 09.00 sampai 16.00 yang dihadiri oleh 40 peserta.

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan peserta didik, dimana dengan tidak adanya tindak dosa besar pendidikan yang terjadi maka pembelajaran pun akan semakin nyaman dan tenang. Diharapkan dengan penanaman nilai-nilai karakter, dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat menjadi manusia yang peduli terhadap lingkungannya dan menentang segala tindakan yang merugikan orang lain. Sosialisasi ini sebaiknya dilakukan setiap tahun kepada seluruh warga sekolah khususnya peserta didik agar tindakan perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi dapat dicegah bahkan dihilangkan, disamping itu upaya yang harus dilakukan oleh sekolah yaitu dengan memberikan tempat khusus untuk membekali peserta didik materi tentang adab berteman, adab belajar, serta materi tentang dampak negatif dari intoleransi, perundungan dan kekerasan seksual.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, peran dari sekolah/mitra adalah memfasilitasi siswa untuk dapat terus menanamkan

karakter agar terhindar dari masalah tiga dosa besar pendidikan dengan cara menyediakan tempat sosialisasi, mendukung sepenuhnya kegiatan sosialisasi demi kelancaran keberlangsungan acara, dan tentunya selalu memantau tindakan penyimpangan yang terjadi di sekolah terutama untuk kasus-kasus seputar intoleransi, perundungan ataupun kekerasan seksual.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang tiga dosa besar (intoleransi, perundungan serta kekerasan seksual) dan mengenai bagaimana karakter siswa di sekolah. Selain itu juga pengabdian melakukan analisis situasi di SMK Negeri 6 Bandar Lampung.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung mengenai tiga dosa besar pendidikan.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan SMK Negeri 6 Bandar Lampung terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti sosialisasi.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 3 Juni 2024.
7. Tanggal 1 Juni 2024 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 3 Juni 2024, kegiatan sosialisasi dimulai dari pukul 09.00 hingga 16.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan sosialisasi tiga dosa besar pendidikan untuk menanamkan karakter peserta didik oleh Kepala sekolah SMK Negeri 6 Bandar Lampung yaitu: Bapak Ismargono dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Ibu Hesti Noviyana, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Ibu Hesti Noviyana, M.Pd, Ibu Arinta Rara Kirana, M.Pd, dan Ibu Rizka Puspita Sari, M.Psi., Psikolog juga dibantu dengan dua mahasiswa yaitu Dimas Danil Addhiyah dan Tuter Aminah sebagai asisten dalam pengabdian ini. Metode yang digunakan berupa sosialisasi tiga dosa besar, materi yang dipaparkan mulai dari pengertian tiga dosa besar pendidikan, penanaman karakter siswa, macam-macam tiga dosa besar pendidikan, kasus-kasus dan dampak yang terjadi dari tiga dosa besar pendidikan, kaitan antara penanaman karakter dengan pencegahan tiga dosa besar pendidikan dan cara mencegah terjadinya tiga dosa besar pendidikan.
4. Tanya jawab dan diskusi mengenai solusi dari penyelesaian tindak tiga dosa besar pendidikan serta masalah-masalah yang sering terjadi di lingkungan sekolah.
5. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sosialisasi tiga dosa besar pendidikan untuk menanamkan nilai karakter peserta didik SMKN 6 Bandar Lampung pada hari Senin, 3 Juni 2024 berjalan dengan tertib dan lancar. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung tidak ada hambatan yang dialami oleh pemateri

maupun peserta sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi yang diisi secara bergantian oleh dosen Pendidikan Matematika dan dosen Bimbingan Konseling STKIP PGRI Bandar Lampung. Sesi pertama dilakukan dengan pemaparan materi tentang pengertian tiga dosa besar pendidikan, penanaman karakter siswa, macam-macam tiga dosa besar pendidikan, kasus-kasus dan dampak yang terjadi dari tiga dosa besar pendidikan, kaitan antara penanaman karakter dengan pencegahan tiga dosa besar pendidikan dan cara mencegah terjadinya tiga dosa besar pendidikan. Setelah itu, dilakukan tanya jawab dan diskusi seputar penyebab terjadinya tiga dosa besar pendidikan dan bagaimana cara menanggulangi serta mencegahnya.

Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pemateri diperoleh gambaran bahwa peserta memberi respon positif, hal tersebut dilihat dari sikap peserta didik setelah mengikuti sosialisasi dalam menanamkan nilai karakter demi mencegah terjadinya tindakan tiga dosa besar pendidikan yaitu intoleransi, perundungan, dan kekerasan seksual. Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, peserta didik lebih dapat saling menghargai dan menghormati. Dengan penanaman karakter yang kuat pada siswa, maka akan terbentuk pribadi siswa yang religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, sopan dan santun, saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia. Tentunya hal tersebut dapat juga mencegah dan menghindari tindakan tiga dosa besar yang masih terus menjadi momok di dunia pendidikan, terkhusus di SMK Negeri 6 Bandar Lampung. Misalnya saja untuk tindak intoleransi, di SMK Negeri 6 Bandar Lampung ini ada berbagai agama, mulai dari islam, kristen, katolik, hindu dan budha. Setelah diadakannya sosialisasi ini, peserta didik lebih toleran terhadap sesamanya terutama bagi yang berbeda.

Selain lebih toleransi antar sesama, perundungan Di SMK Negeri 6 Bandar Lampung juga sudah tidak ditemukan lagi seperti siswa berkata kasar, membuat lelucon yang tidak pantas, sering menertawakan keburukan orang dan membuatnya jadi bahan guyonan. Dalam hal ini, tentunya tidak terlepas dari peran seluruh pihak sekolah. Seluruh stakeholder di Sekolah memiliki peranan yang penting dalam mencegah dan menangani tindakan perundungan yang terjadi di Sekolah. Seluruh guru yang berada di lingkungan Sekolah, selayaknya memberikan peranan dan teladan yang baik dalam mengurangi tindakan perundungan di Sekolah (Agustiani, 2009).

Begitupun kekerasan seksual, peserta didik sudah memahami jenis-jenis kekerasan dan cara mencegah kekerasan di satuan pendidikan. Pertama peserta didik memiliki hak untuk berpendapat dan berpartisipasi, bukan sebagai objek penerima semata. Kemudian yang kedua peserta didik perlu dilindungi karena merupakan kelompok rentan yang masih dalam masa tumbuh kembang, dan bergantung pada orang dewasa. Selanjutnya, pahami bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan, kekuatan dan bakat yang unik. Sehingga setiap tindakan pendidikan bertujuan untuk membangun kemampuan dan kapasitas peserta didik. Yang keempat melibatkan peserta didik dalam membuat keputusan terkait kebutuhan dalam pembelajarannya. Berikan bimbingan dan kehangatan tanpa merendahkan martabatnya.

Dalam sosialisasi penanaman nilai karakter pencegahan 3 dosa besar dalam pendidikan ini terdapat dua hal yang menjadi poin utama, yaitu sekolah harus memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai adab dan dampak negatif dari kekerasan seksual, perundungan dan intoleransi (Yunina, D.S. dkk, 2023). Minimnya tindak dosa besar yang terjadi tentunya membuat suasana sekolah aman, nyaman dan siswa bersemangat untuk

melakukan aktivitas-aktivitas yang positif. Hal tersebut juga yang membuat kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran menjadi meningkat menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Dari kegiatan sosialisasi tiga dosa besar pendidikan untuk menanamkan nilai karakter peserta didik SMKN 6 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta sosialisasi dan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam pencegahan tindak tiga dosa besar pendidikan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik demi tercapainya suasana sekolah aman, nyaman dan siswa bersemangat untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Refika Aditama.
- Arlington VA. (2000). *American Psychiatric Association, Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fourth Edition, Text Revision*.
- Barbara Coloroso. (2007). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Fanun, D. (2020). *Bagaimana menghancurkan pikiran-pikiran negative dan menjadi pribadi positif + bahagia*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Hanifah, S, A. (2018). Skripsi: "Wacana Kekerasan Seksual di Dunia Akademik Pada Media Online",

Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah, Jakarta, hlm. 38

Japar, Muhammad, Syifa Syarifa dan Dini
Nur Fadhillah. (2020). *Pendidikan
Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*.
Surabaya: Jakad Media Publishing.

Martha, A.E. (2003). *Perempuan
Kekerasan dan Hukum*. Yogyakarta:
UII Press.

Nurul Hidayati. (2012). Bullying pada
Anak: Analisis dan Alternatif
Solusi. *INSAN, Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Gresik*,
Vol.No. 01,43.

Septiana, A., & Afifah, L. (2022). *Upaya
Sekolah dalam Menanamkan Nilai
Karakter Untuk Pencegahan 3 Dosa
Besar Dunia Pendidikan: 1312–
1322*.

Supriyatno, dkk. (2021). *Stop
Perundungan/Bullying Yuk!*.
Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.

Sugihartati, R, Bagong Suyanto, Medhy
Aginta Hidayat, Mun'im Sirry &
Koko Srimulyo. (2020). *Habitus of
Institutional Education and
Development in Intolerance
Attitude among Students, Talent
Development & Excellence, Vol 12,
No 1, 1965-1979*.

Wibowo, A. (2013). *Manajemen
Pendidikan Karakter di Sekolah*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yunina, D.S. dkk . (2023). Sosialisasi 3
Dosa Besar dalam Pendidikan
Untuk Menanamkan Nilai Karakter
Peserta Didik di SDN Banjar
Kemuning. *Jurnal BUDIMAS* Vol
05, No. 02, 1-8.

